

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

Laporan Dasar Program dan Perancangan (DP3A) mengangkat judul “*Neo-Vernacular Staycation Resort* di Karanganyar”. Penjelasan terkait judul tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Vernacular : Cara hidup sehari-hari yang dilakukan oleh suatu golongan atau masyarakat. Dalam sudut pandang arsitektur, vernakular berarti sifat kelokalan dari suatu golongan atau masyarakat yang diwakilkan ke dalam arsitektur (Mentayani & Muthia, 2017).

Staycation : Tren berlibur yang naik daun pasca terjadinya pandemi *covid-19*. *Staycation* merupakan cara adaptasi liburan baru oleh masyarakat dengan mengunjungi hotel atau penginapan dan tinggal untuk beberapa waktu tanpa harus bepergian ke tempat lain. Tren ini juga merupakan strategi bertahan hotel dan penginapan (Alifa & Purwandani, 2021).

Resort : *Resort* adalah bangunan yang menawarkan fasilitas penginapan, makan, minum, olahraga, dan fasilitas lainnya. Ada empat karakteristik *resort* yang dapat dibedakan menurut jenis dan sarannya. Pertama adalah dari segi lokasi yang umumnya berada di tempat wisata. Kedua berdasar fasilitas yang ditawarkan kepada pengunjung. Ketiga adalah arsitektur dan suasana yang menjadi daya tarik bagi pengunjung yang menginginkan suasana berbeda. Keempat adalah dengan menyesuaikan segmen pasar (Ambarwati, Kumoro, & Pramesti, 2019).

Karanganyar : Karanganyar adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berjarak sekitar 14 km dari Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sragen di utara, Kabupaten Ngawi dan Magetan di timur, serta Soloraya di bagian barat. Kabupaten Karanganyar di dominasi oleh wilayah dataran tinggi dan pegunungan, dengan letak geografis dan topografi tersebut maka iklim di Kabupaten karanganyar dikategorikan sebagai iklim tropis dengan suhu 18-31°C (id.wikipedia.org, 2022).

Pengertian judul secara keseluruhan adalah merancang sebuah *resort* di Karanganyar yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk melakukan aktivitas berlibur bersama keluarga atau orang terdekat tanpa harus bepergian ke tempat lain lagi, sekaligus dengan fasilitas penunjang wisata yang memiliki sifat kelokalan atau vernakular seperti wisata berkebun, meracik jamu tradisional, membuat kerajinan tangan dan lain sebagainya.

1.2 Latar Belakang

Pasca terjadi pandemi *covid-19*, muncul sebuah tren liburan yang baru yang disebut dengan *staycation* yang memiliki makna aktivitas liburan yang dilakukan di dalam rumah atau sebuah penginapan tanpa perlu bepergian ke tempat lain. Aktivitas liburan ini cenderung dianggap lebih aman untuk dilakukan dibandingkan dengan harus bepergian ke tempat wisata yang tidak memiliki pengendalian pengunjung dan keramaian. Tren *staycation* juga membantu industri hotel dan penginapan untuk bisa tetap bertahan ditengah pandemi, tentunya dengan protokol kesehatan yang ketat.

Resort biasanya berlokasi di area pegunungan, pedesaan, ataupun tepian pantai. Lokasi resort yang umumnya dekat dengan alam juga sekaligus dapat menjadi terapi untuk kebugaran manusia baik jasmani maupun rohani. Berkegiatan di alam juga dianjurkan di masa pandemi seperti ini karena udara di alam masih bersih, tidak banyak terkontaminasi, karena tidak terlalu ramai seperti di pusat perkotaan.

Resort yang dirancang dengan fokus wisata bertema vernakular ini memang berfokus pada penekanan pengalaman wisata yang baru yang dapat dirasakan oleh pengunjung. Berbeda dengan *resort* lain yang fokus utamanya adalah penyedia jasa akomodasi dan fasilitas penunjang yang konvensional, *resort* ini akan dirancang dengan menonjolkan fasilitas wisata bertema vernakular atau kelokalan atau kedaerahan Jawa Tengah seperti bertani dan berkebun, meracik minuman tradisional, belajar gamelan, membatik, dan kerajinan tangan lainnya.

Tema vernakular juga akan diterapkan kepada arsitektur bangunan yang memiliki ciri-ciri penggunaan material lokal, mudah didapatkan, melambungkan karakteristik kedaerahan, dan dapat menyesuaikan dengan iklim daerah tersebut. Hal ini juga dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan merasakan pengalaman tinggal di kawasan yang penuh dengan nuansa lokal atau kedaerahan.

Faktor utama yang menjadi orientasi *vernacular staycation resort* ini selain aktivitas wisata vernakular yang ditawarkan adalah lokasi yang juga dapat memberikan pengalaman berlibur pengunjung menjadi lebih berarti. Lokasi yang dipilih untuk *resort* ini adalah Karanganyar, yaitu salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terkenal dengan pegunungan dan perkebunannya seperti kebun teh yang juga menjadi komoditas wisata lokal, kebun kopi, buah-buahan dan aneka sayuran yang menjadi hasil bumi Karanganyar. Hal ini tentunya juga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung dengan menambah kesan pengalaman yang dekat dengan alam dan *adventurous*. Selain sensasi bertualang, manfaat beraktivitas di alam terbuka bagi manusia juga cukup besar, yaitu dapat menjaga kesehatan mental, memberikan pasokan oksigen kedalam otak, dan melatih pernapasan manusia.

Perancangan *vernacular staycation resort* di Karanganyar ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pilihan wisata di era pandemi, dengan mengangkat tren *staycation*, pengunjung tidak lagi perlu berpindah-pindah tempat untuk berlibur dan berwisata, cukup berada dalam satu kawasan saja,

sehingga kebutuhan pengunjung sudah dapat terpenuhi mulai dari akomodasi tinggal, kuliner, sampai kegiatan wisata.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menentukan lokasi potensial di Karanganyar agar dapat memberikan pengalaman *staycation* yang memuaskan?
- b. Bagaimana mendesain *resort* untuk *staycation* dengan fasilitas wisata berkonsep vernakular serta memenuhi standar protokol kesehatan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- a. Mengidentifikasi beberapa lokasi yang dinilai cocok untuk dijadikan *resort* dan memilih lokasi yang terbaik.
- b. Menganalisis aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembuatan konsep *staycation resort* dengan filosofi vernakular.

1.4.2 Sasaran

Menghasilkan konsep desain *resort* untuk *staycation* dengan fasilitas wisata yang memiliki konsep vernakular di Karanganyar yang dapat memberikan pengalaman *staycation* memuaskan kepada pengunjung.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Mendesain *resort* untuk *staycation* dengan fasilitas wisata yang memiliki konsep vernakular sehingga mencapai visi liburan aman dan nyaman terlebih pada era pandemi.

1.5.2 Batasan Pembahasan

Menghasilkan desain *resort* untuk *staycation* dengan fasilitas wisata yang memiliki konsep vernakular di Karanganyar dengan mengoptimalkan potensi lokasi yang dapat memberikan pengalaman *staycation* yang memuaskan pada pengunjung.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Observasi

Mendatangi lokasi atau melakukan survey secara langsung untuk mengamati kondisi dan potensi lokasi untuk dijadikan sebuah *resort* guna mendapatkan data fisik maupun non-fisik.

1.6.2 Studi Literatur

Mencari berbagai informasi berupa data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, *web*, media sosial, dan sumber referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan *resort*, tren *staycation*, gaya vernakular dan potensi alam Karanganyar dan tambahan pembahasan lain yang berkaitan dengan judul.

1.6.3 Analisis Data

Berbagai data hasil observasi lapangan dan studi literatur dianalisis untuk menemukan ide-ide dasar perancangan yang sesuai dengan tema perancangan maupun kondisi dan potensi lokasi.

1.6.4 Penerapan Konsep Desain

Hasil ide-ide dasar perancangan yang didapatkan dari observasi, studi pustaka hingga hasil analisis data, diakumulasikan dan diaplikasikan sesuai dengan konsep yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambar perancangan dan model 3 dimensi.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan penjelasan singkat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup dan metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan penjelasan beberapa teori yang membahas terkait *vernacular staycation resort* di Karanganyar.

BAB III GAMBARAN UMUM

Berisikan tentang gambaran umum lokasi perancangan, berupa data fisik yang diperoleh di lapangan atau data non-fisik berupa aktivitas yang berada di lokasi hingga lingkungan sekitar.

BAB IV ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan analisa konsep makro, meso, dan mikro yang dijadikan dasar sebagai perencanaan serta perancangan desain. Hal tersebut menjadi fokus untuk mencapai keberhasilan dalam menjawab tujuan dan penyelesaian permasalahan.